

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberian ASI dikenang sebagai bagian dari siklus kerja ibu yang berfokus pada anak. Selama bekerja, tidak ada jalan keluar dari tanggung jawab, sikap kerja, stres, dan inspirasi. Proses menyusui ini adalah metode yang dilakukan dengan memberikan air susu ibu (ASI) kepada anak. Menyusui sangat penting untuk perkembangan dan peningkatan fisik dan mental serta pengetahuan anak. Pentingnya pemberian ASI pada setengah tahun pertama tertuang cukup jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 mengenai Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif, ASI Eksklusif adalah ASI diberikan kepada bayi dari sejak lahir dalam jangka waktu yang sangat lama, tanpa menambahkan atau mengganti dengan jenis makanan atau minuman lain..

Selama pemberian ASI eksklusif, posisi ibu menyusui tergantung dari tempat dimana sang ibu melakukan pekerjaan menyusui tersebut, bisa di kursi, tempat tidur, sambil berdiri, dan sebagainya. Proses menyusui biasanya berlanjut sampai anak berumur 2 tahun. Kendala saat pemberian ASI eksklusif yaitu faktor timbulnya kelelahan saat menyusui. Ibu akan pada posisi tertentu saat menyusui selama 30 menit (15 menit payudara kanan dan 15 menit payudara kiri) dan setiap hari sampai beberapa bulan selama masa pemberian ASI. Faktor kelelahan bisa terjadi karena ketika menyusui posisi tubuh tidak alamiah (tempat menyusui tidak sesuai dengan antropometrinya), yang mengakibatkan timbulnya keluhan bagi ibu menyusui. Keluhannya antara lain cepat lelah, nyeri otot atau pegal-pegal pada bahu, lengan atas, lengan bawah, dan bagian belakang tubuh. Hal ini terjadi dengan alasan tempat menyusui yang tidak sesuai dengan kondisi ibu dan tidak sesuai dengan antropometri ibu. Salah satu upaya untuk memperluas inspirasi para ibu dalam memberikan ASI eksklusif adalah

dengan memberikan penghiburan saat menyusui, untuk membantu para ibu agar terhindar dari bahaya tersebut, yaitu dengan menyediakan tempat duduk yang ergonomis.

Kursi adalah salah satu bagian utama dari lingkungan kerja. Tempat duduk yang layak dapat memberikan sikap dan penyebaran yang baik dan membantu mencegah tekanan. Pilihan tempat duduk yang fleksibel dan memiliki sandaran punggung (Wasi W, 2005). Konfigurasi kursi kerja yang layak bergantung pada informasi antropometri, jika tidak sesuai dengan informasi antropometri maka hasil rancangan tidak dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna. Ketika memperkirakan kursi, titik antropometrik yang terkait dengan stabilisasi tubuh seperti landasan duduk, punggung, kaki, bagian telapak kaki.

Ada beberapa kursi di pasaran yang kurang sesuai dengan ukuran antropometri postur tubuh orang Indonesia, karena kursi-kursi yang ada dipasaran masih ada yang menggunakan ukuran antropometri postur tubuh orang luar negeri. Hal ini mengakibatkan ketidaksesuaian pada ukuran kursi, yang bisa mengakibatkan kurangnya kenyamanan pada saat menggunakan kursi. Dengan kurangnya kenyamanan saat menggunakan kursi bisa mengakibatkan nyeri otot pada bagian leher, pinggang, punggung, tangan, dan kaki. Jika duduk dalam waktu yang sangat lama di kursi yang tidak ergonomis.

Pada saat merencanakan kursi yang ergonomis, estimasi antropometri dilakukan. Pengertian antropometri adalah tinjauan yang berhubungan dengan pengukuran elemen-elemen tubuh manusia. Bidang antropometri menggabungkan proporsi badan manusia yang berbeda, misalnya, berat badan, posisi saat berdiri, saat mengulurkan tangan, garis tubuh, panjang kaki, dan sebagainya (Wignjosoebroto, 2008). Informasi antropometri dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, misalnya perencanaan stasiun kerja, kantor kerja, dan perencanaan barang untuk mendapatkan ukuran yang sesuai dan dapat dicapai dengan elemen-elemen pelengkap

manusia yang akan menggunakannya. Tujuan saat pengukuran adalah untuk mendapatkan posisi yang nyaman ketika para ibu menyusui anak-anak mereka.

Sebagaimana yang di jelaskan, penulis memiliki rencana yang direncanakan untuk membuat perancangan kursi nyaman dan ergonomis untuk ibu menyusui agar ibu menyusui merasakan nyaman, tidak merasakan lelah, dan terhindar dari rasa lelah bagian otot tubuh dengan bantuan kursi ergonomis ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang di ajukan dapat di indentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Ibu menyusui mengalami kelelahan di area bahu, lengan atas, lengan bawah dan punggung
2. Ibu menyusui mengalami ketidak nyamanan pada saat menyusui yang mengakibatkan kelelahan pada otot tubuh

1.3 Rumusan Masalah (*Problem Statement*)

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Saat menyusui selama beberapa jam ibu menyusui mengalami kelelahan pada otot tubuh
2. Keluhan yang paling banyak ditemui pada tubuh di sini adalah pada bagian bahu, lengan atas, lengan bawah, dan punggung

1.4 Pertanyaan Penelitian (*Research Question/s*)

1. Bagaimana rancangan kursi ergonomis untuk ibu menyusui?
2. Bagaimana rancangan kursi ergonomis yang dapat mengatasi kelelahan pada otot tubuh?

1.5 Tujuan Penelitian (*Research Objectives*)

Melihat perumusan masalah yang telah di susun, maka dapat di sebutkan tujuan utama dalam penulisan laporan tugas akhir ini :

1. Untuk kemajuan model kursi nyaman ergonomis bagi ibu menyusui
2. Untuk menghasilkan perancangan kursi yang ergonomis bagi ibu menyusui dengan mempertimbangkan ukuran antropometri

1.6 Batasan Masalah (*Delimitation/s*)

Agar perancangan tidak keluar dari pokok permasalahan, maka perancangan dibatasi pada :

1. Fokus penelitian yaitu hanya mendesain dan merancang kursi ergonomis untuk ibu menyusui
2. Produk dirancang dalam aspek ergonomi antropometri

1.7 Ruang Lingkup Penelitian/Perancangan (*Scope*)

Perancangan ini berfokus pada *furniture* dan kegiatan ibu menyusui yang berada di happy mom & baby spa dan perancangan kursi ini menggunakan ukuran antropometri wanita indonesia.

1.8 Keterbatasan Penelitian/Perancangan (*Limitation*)

1. Keterbatasan saat mengukur ke pada ibu menyusui
2. Tidak bisa merasakan langsung kursi yang dibuat

1.9 Manfaat Penelitian

Berisi tentang uraian mengenai manfaat apa yang didapatkan dari proyek penelitian/perancangan ini bagi:

1. Ilmu Pengetahuan : Bisa digunakan referensi bagi para ilmuwan dan peneliti yang berbeda untuk merencanakan perancangan kursi ergonomis bagi ibu menyusui.
2. Bagi Masyarakat : Hasil perancangan ini yang berupa produk kursi ergonomis dapat dijadikan contoh model dan referensi bagi ibu menyusui dalam mengatasi masalah kesehatan
3. Bagi Industri : Memberikan pelaku usaha industri sebagai bahan referensi untuk produk usahanya

1.10 Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN UMUM

Dalam bab ini menjelaskan tentang studi literatur yang terdiri dari referensi atau acuan terkait perancangan, sumber seperti jurnal, paper, website resmi, majalah, atau surat kabar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian mix method, serta metode perancangan yang terdiri dari proses perancangan dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi tentang proses perancangan dengan pertimbangan desain produk. Mulai dari: ideasi dengan pembuatan mindmap, 5W+1H, moodboard, image chart, image user. Kemudian pembuatan SCAMPER dan TOR. Pada tahap selanjutnya pembuatan sketsa, gambar teknik, desain 3D, prototype, final produk.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian terakhir dari penyusunan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.